

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian (Santosa, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai kecemasan yang terjadi pada ibu hamil risiko tinggi.

#### **3.2 Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti (Maryani, 2019). Subjek yang diteliti pada kasus ini adalah ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo. Subyek penelitian ada 3 ibu hamil risiko tinggi yang selanjutnya dilakukan skrining untuk menentukan kecocokannya dengan kriteria inklusi. Setelah dilakukan skrining ternyata 1 ibu hamil risiko tinggi tidak memenuhi syarat kriteria inklusi yaitu kehamilannya tidak terlalu berisiko dan skor kehamilan risiko tinggi 4 (lebih rendah dari yang lain), sehingga hanya diambil 2 ibu hamil risiko tinggi dengan usia kehamilan berada pada trimester 2 dan trimester 3.

Kedua subjek yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Ibu hamil risiko tinggi (Memiliki riwayat operasi caesar, memiliki riwayat gagal kehamilan)
2. Rentang penilaian skor Poedji Rochjati 6 dan 10.
3. Kehamilan saat ini pada trimester 2 dan trimester 3.

4. Kooperatif atau mampu berkomunikasi dengan baik.

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dari penelitian ini yaitu kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi, meliputi sub fokus studi yaitu faktor yang melatarbelakangi kecemasan, tingkat kecemasan, dan upaya ibu dalam menangani kecemasan.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diungkapkan secara jelas dari masing-masing variable dalam penelitian, dan dijabarkan kedalam indikator-indikator (Purnamasari, 2008; dalam Tampi, 2014). Definisi operasional ini berupa pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang diteliti.

*Tabel 3.1 Definisi operasional mengenai kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi*

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Scoring/ Intepretasi
Kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi	Perasaan khawatir dan takut yang dialami oleh ibu dengan kehamilan risiko tinggi yang meliputi : faktor yang mempengaruhi kecemasan, tingkat kecemasan, dan cara mengatasi kecemasan.			
a. Faktor yang mempengaruhi kecemasan	Hal-hal yang dapat mempengaruhi munculnya perasaan cemas pada ibu hamil risiko tinggi, yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), factor biologis dan psikis.	1. Faktor Internal : - kepercayaan tentang persalinan - perasaan menjelang persalinan 2. Faktor Eksternal : - informasi dari tenaga kesehatan - dukungan suami 3. Faktor Biologis : - kesehatan dan kekuatan selama kehamilan - kelancaran dalam melahirkan bayinya	Wawancara	Narasi

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Scoring / Intepretasi
		4. Faktor Psikis : - kesiapan mental ibu hamil selama kehamilan hingga kelahiran dimana terdapat perasaan cemas, tegang, bahagia, dan berbagai macam perasaan lain - masalah-masalah seperti keguguran, penampilan, dan kemampuan melahirkan.		
b. Tingkat Kecemasan	Derajat ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil risiko tinggi dengan tingkat ang berbeda meliputi cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik	Menggunakan 14 indikator penilaian HAR-S : 1. Perasaan cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kecerdasan 6. Perasaan depresi 7. Gejala somatik 8. Gejala sensorik 9. Gejala kardiovaskuler	Kuesioner HAR-S terdiri dari 14 gejala dengan 5 alternatif jawaban sesuai gejala-gejala kecemasan.	Penilaian dengan HAR-S ditentukan dengan hasil perhitungan skor dari ke 14 gejala tersebut: 1. Total nilai kurang dari 14 = tidak ada kecemasan 2. Total nilai 14-20 = kecemasan ringan 3. Total nilai 21-27 = kecemasan sedang 4. Total nilai 28-41 = kecemasan berat

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Scoring / Intepretasi
		10. Gejala pernapasan 11. Gejala gastrointestinal 12. Gejala urogenital 13. Gejala vegetatif 14. Perilaku sewaktu wawancara		5. Total nilai 42-56 = kecemasan berat sekali.
c. Upaya dalam menangani kecemasan	Upaya untuk menangani kecemasan yang dilakukan oleh pada ibu hamil sehingga menimbulkan respon perilaku adaptif atau positif terhadap ibu hamil risiko tinggi agar ibu dapat beradaptasi.	Jenis upaya -Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dengan menciptakan suasana relaksasi diantaranya adalah .	Wawancara	Narasi

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Puskesmas Siman, kab. Ponorogo.

Waktu penelitian: Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Djaali (2000:9) dalam (Sappaile, 2007) secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar skrining, kuesioner dan wawancara. Skrining dilakukan sebelum pengambilan data bertujuan untuk mengamati dan mengukur kondisi kehamilan yang berkaitan dengan faktor penyebab kehamilan berisiko tinggi pada responden dengan menggunakan kartu skor Poedji Rochjati untuk menentukan kriteria inklusi subjek penelitian. Lembar kuesioner tersebut untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu dengan kehamilan risiko tinggi yang diisi oleh subyek penelitian itu sendiri. Proses wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor cemas yang dialami oleh responden dan cara mengatasi kecemasan dengan terapi komplementer.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nursalam (2013) dalam (Rahayu, 2019), pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan

teknik instrumen yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

#### 1. Metode Skrining

Skrining adalah suatu upaya atau pemeriksaan untuk mencari kemungkinan suatu kelainan di antara orang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan skrining secara langsung kepada subyek penelitian dengan cara pengkajian dan pemeriksaan fisik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kehamilan ibu dan seberapa tinggi risiko pada kehamilan yang dialami sehingga dapat digali faktor kecemasannya.

#### 2. Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket dibagikan kepada responden (Arikunto, 2016). Pembagian kuesioner pada ibu hamil dengan risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo. Aspek yang diukur dengan kuesioner tersebut adalah tingkat kecemasan dengan menggunakan skala HARS.

#### 3. Wawancara

Menurut Setiadi (2007) wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi dan upaya mengatasi kecemasan pada ibu. Pertanyaan meliputi faktor internal

dan eksternal penyebab kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi serta upaya untuk mengatasi cemas menggunakan terapi komplementer. Hal ini dilakukan kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara.

### **3.8 Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah manipulasi data menjadi bentuk suatu informasi yang menggambarkan fakta. Pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan skrining, wawancara dan pembagian kuesioner pada subjek penelitian. Kemudian pada hasil skrining, wawancara dan kuesioner dibuatkan transkrip atau uraian dalam bentuk tulisan rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun hasil dari rekaman.

#### **1. Faktor-faktor kecemasan**

Data ini diperoleh dari hasil pencatatan pada saat wawancara dengan subyek penelitian. Setelah data terkumpul semua, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan data. Apabila semua telah diperoleh selanjutnya akan dikelompokkan. Pada penelitian ini data yang paling terpenting adalah faktor yang paling utama penyebab kecemasan, jawaban yang berkonotasi positif dan negatif serta faktor yang tidak terlalu mempengaruhi kecemasan. Kemudian ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan aspek tersebut. Selanjutnya diolah dalam bentuk tekstural.

#### **2. Tingkat kecemasan**

Dari hasil kuesioner tingkat kecemasan dengan modifikasi HARS, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban. Kemudian data yang diperoleh ditentukan hasil skoringnya dengan

menggunakan modifikasi HARS dan kemudian dijumlahkan untuk menentukan skor sebagai berikut :

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang atau separuh dari gejala yang ada

3 = berat atau lebih dari  $\frac{1}{2}$  gejala yang ada

4 = sangat berat semua gejala ada

Untuk selanjutnya ditentukan derajat kecemasan berdasarkan hasil tabulasi dari seluruh skor yang didapat masing-masing item (14 item) :

1. Total nilai 14-20 = kecemasan ringan
  2. Total nilai 21-27 = kecemasan sedang
  3. Total nilai 28-41 = kecemasan berat
  4. Total nilai 42-56 = kecemasan berat sekali
3. Upaya untuk menangani kecemasan

Data ini diperoleh dari hasil pencatatan pada saat wawancara dengan subyek penelitian. Setelah data terkumpul semua, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan data. Apabila semua telah diperoleh selanjutnya akan dikelompokkan. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada terapi yang mudah dan sering dilakukan oleh subyek penelitian, serta frekuensi penggunaan terapi tersebut dalam sehari-hari. Kemudian ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan aspek yang diteliti. Selanjutnya diolah dalam bentuk tekstural.

Setelah penelitian melakukan keseluruhan, tahapan pengambilan data tersebut, peneliti akan melakukan pengolahan data kembali secara

keseluruhan untuk dilakukan penyajian data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari :

1. Reduksi data

Peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan data yang tidak perlu, serta membuat ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang mudah dipahami.

2. Penyajian data

Peneliti mengembangkan suatu deskripsi informasi tersusun menarik kesimpulan secara induktif yaitu kesimpulan disajikan di akhir paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Teknik penyajian data adalah cara bagaimana peneliti untuk menyajikan data sebaik-baiknya sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan cara deskriptif naratif dari data observasi, wawancara yang telah dilakukan penelitian serta kuesioner yang diisi sendiri oleh responden

3. Menarik kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap tindakan yang diperoleh saat di lapangan. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Analisis kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hasil kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo

dengan cara induktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis lalu disajikan dalam uraian kalimat.

### **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Teknik penyajian data adalah cara bagaimana peneliti untuk menyajikan data sebaik baiknya sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan cara deskriptif naratif dari data skrining, wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan peneliti.

### **3.10 Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010), etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, subyek penelitian (responden) dan masyarakat yang memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Etika penelitian sangat penting karena hal ini berhubungan dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

#### *1. Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Setelah subjek penelitian diberi

penjelasan lalu subjek setuju dan bersedia menjadi subjek penelitian studi kasus, kemudian subjek penelitian diminta untuk menandatangani *informed consents* sebagai bukti bahwa bersedia untuk menjadi subjek penelitian

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Demi menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua responden yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti.